

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *IMPROVE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Akuntansi 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Pada Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019)

Arum Setyowati¹ Sri Kantun¹ Titin Kartini¹

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail : arumsetyo18@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Improve* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 4 di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang semester genap tahun ajaran 2018/2019, serta mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK 4 di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, tes, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 4 di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian perusahaan dagang semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai skor rata-rata 2,3 pada kategori sedang dan meningkat sebesar 0,8 menjadi 3,1 pada kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang di dapat dari tugas studi kasus dan ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 78,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,2%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Improve*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Materi Akuntansi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 (K13) perlu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana, prasarana, dan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu guru harus mampu melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh Rusman (2011:323), bahwa pembelajaran akan lebih aktif jika siswa berpartisipasi dalam aktivitas belajar selama proses pembelajaran dikelas.

Aktivitas belajar meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti halnya, mengajukan pertanyaan, menyimak penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi, menanggapi pendapat teman atau guru, menanyakan materi yang belum dipahami dan mengerjakan soal atau latihan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran (Sardiman, 2012:95). Untuk itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada kompetensi dasar (KD) ayat jurnal penyesuaian.

KD ayat jurnal penyesuaian merupakan mata pelajaran akuntansi yang harus dipahami oleh siswa secara aktif, karena siswa diharuskan dapat menganalisis penyesuaian-penyempaan dalam transaksi seperti, biaya depresiasi aset tetap, pembebanan biaya sewa, biaya asuransi, biaya bunga, biaya kerugian piutang, dan biaya –biaya lainnya serta penyesuaian pendapatan bunga dan lain-lain. Pada KD tersebut siswa diharapkan dapat memahami serta menganalisis transaksi yang berkaitan dengan ayat jurnal penyesuaian tersebut dan melakukan pencatatannya. Tujuan adanya jurnal penyesuaian adalah untuk menyesuaikan perkiraan hingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya pada situasi akhir periode.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK 1 Pancasila Ambulu Jember, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran pada

materi sebelumnya aktivitas siswa hanya mencatat seperlunya dan tanpa diam saja tanpa mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menjelaskan di depan kelas. Siswa yang lebih banyak diam membuat siswa lebih pasif dan kurang aktif, sehingga aktivitas belajarnya rendah. Hal itu di buktikan dengan data observasi dibawah ini :

Tabel 1.1 Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata skor Aktivitas Belajar	Kriteria
1	XI Akuntansi 1	41	2,7	Sedang
2	XI Akuntansi 2	46	2,3	Sedang
3	XI Akuntansi 3	42	3,2	Tinggi
4	XI Akuntansi 4	42	1,9	Rendah

(Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Awal)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada kelas XI AK 4 Aktivitas belajar siswa dalam kategori rendah dibandingkan dengan kelas XI AK 1, AK 2, AK 3. Dimana skor aktivitas belajar siswa kelas XI 4 hanya mencapai 1,9 dari 42 murid dikelas. Aktivitas belajar siswa yang rendah akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan komponen penting untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang mencapai tujuan pembelajaran atau siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran diketahui dari penguasaan materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan dokumen dari guru mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK 1 Pancasila Ambulu Jember, hasil belajar siswa terendah berada dikelas XI Akuntansi 4, yang mana hasil belajar yang diperoleh kelas XI AK 4 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni ≥ 75 . Berikut ini hasil belajar ulangan harian siswa kelas XI AK 1 sampai dengan AK 4 pada kompetensi dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa semester ganjil tahun 2018.

Tabel 1. 2 Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Tahun Ajaran 2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa yang Tuntas	Jumlah Siwa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
XI AK 1	41	79,1	35	6	85,4%
XI AK 2	45	72,4	25	20	55,6%
XI AK 3	42	77,1	33	10	78,6%
XI AK 4	42	69,1	19	23	45,2%

Sumber: Dokumen Dari Guru Mata Pelajaran Akuntansi XI SMK 1 Pancasila Ambulu Jember Tahun 2018

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa kelas Akuntansi XI AK 4 adalah kelas yang memiliki hasil belajar terendah dibandingkan dengan kelas AK 1, AK 2 dan AK 3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XI AK 4 pada KD ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa belum memenuhi KKM yaitu 69,1, ketuntasan klasikal XI AK 4 hanya 45,2%.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka guru dan peneliti ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Improve*. Model pembelajaran *Improve* adalah model pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada konsep baru, memanfaatkan pertanyaan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, pemberian soal latihan untuk melatih kemampuan mereka, melakukan evaluasi apa yang telah mereka pelajari dan diarahkan untuk menemukan kesulitan apa yang telah mereka temukan ketika belajar. Suyatno, (2009:75) mengatakan bahwa model *Improve* merupakan sebuah model yang menyajikan pertanyaan untuk mengantarkan konsep pembelajaran, siswa latihan dan bertanya, umpan-balik-perbaikan-pengayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Improve* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK 4 di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember pada kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian semester genap tahun ajaran 2018/2019, serta untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK 4 di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 42 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, tes, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni memaparkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil pelaksanaan tindakan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kegiatan guru, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi dalam 2 siklus. Hasil penelitian siklus I diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala yaitu guru tidak menyampaikan salah satu konsep pembelajaran, guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, juga tidak melakukan refleksi diakhir pembelajaran. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ketika berdiskusi tidak memperhatikan pendapat teman dan tidak menanggapi, dan ada siswa tidak mencatat materi jurnal penyesuaian di buku catatan. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 1 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	2,2	2,5	2,4	Sedang
2	Siswa berdiskusi dengan teman	1,9	2,6	2,6	Sedang
3	Siswa mengajukan pertanyaan	1,5	1,8	1,7	Rendah
4	Siswa membuat catatan materi	2,3	2,6	2,5	Sedang
5	Siswa menyimak penjelasan guru	3,1	2,9	3,0	Tinggi
6	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	1,7	2,1	1,9	Rendah
7	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	2,5	2,3	2,4	Sedang
	Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I	2,2	2,4	2,3	Sedang

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel di atas menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam kategori sedang. Pada siklus I, skor rata-rata aktivitas belajar siswa pertemuan pertama sebesar 2,2 sedangkan pada pertemuan kedua 2,4. Dari skor rata-rata yang diperoleh, baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I adalah 2,3 pada kategori sedang. Aktivitas belajar siswa yang sedang juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari nilai tugas dan ulangan harian siswa yang masing-masing bobotnya yakni 4 dan 6 pada materi jurnal penyesuaian. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
XI AK 4	42	78,1	32	10	76,2%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas XI AK 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember selama proses pembelajaran siklus I. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78,1 dengan ketuntasan klasikal 76,2%. Ketuntasan klasikal pada pada siklus I sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75%.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori sedang dan hasil belajar cukup baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II sebagai proses pematapan dari pelaksanaan siklus I serta untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I.

Hasil penelitian pada siklus II diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pada pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran untuk pematapan dari siklus I. Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dalam pelajaran akuntansi kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Skor Rata-rata	Kategori
1	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	3,2	3,5	3,4	Tinggi
2	Siswa berdiskusi dengan teman	3,9	3,0	3,4	Tinggi
3	Siswa mengajukan pertanyaan	2,7	3,3	3,0	Tinggi
4	Siswa membuat catatan materi	3,5	3,5	3,5	Tinggi
5	Siswa menyimak penjelasan guru	2,8	3,4	3,1	Tinggi
6	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	2,6	2,7	2,7	Sedang
7	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	3,5	3,1	3,3	Tinggi
	Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I	3,1	3,2	3,1	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi. Indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 3,1 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor rata-rata 3,2 sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata pada siklus II sebesar 3,1 pada kategori tinggi. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XI Akuntansi 4. Aktivitas belajar siswa yang tinggi juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari nilai tugas dan ulangan harian siswa yang masing-masing bobotnya yakni 4 dan 6 pada materi jurnal penyesuaian. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
XI AK 4	42	81,5	35	7	83,3%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa dengan nilai rata-rata 80,5 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,3%. Dari data tersebut menunjukkan hasil belajar telah memenuhi target yang dinginnkan dari siklus I, yang awalnya nilai rata-rata siswa hanya sebesar 78,1 dengan ketuntasan klasikal 76,2%. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI AK 4

No	Siklus	Skor Rata-rata Aktivitas Belajar	Kriteria
1	Siklus I	2,3	Sedang
2	Siklus II	3,1	Tinggi
Peningkatan		0,8	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar pada siklus I sebesar 2,3 pada kategori sedang dan meningkat pada siklus II sebesar 0,8 sehingga menajdi 3,1 pada kategri tinggi.

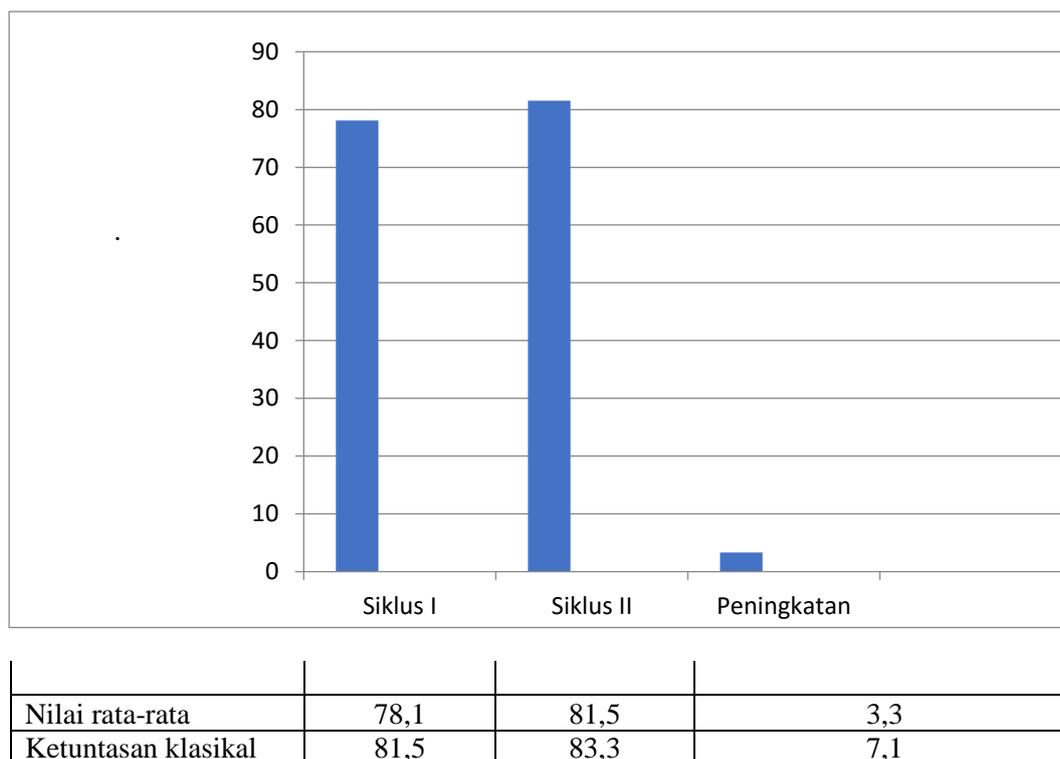
Peningkatan aktivitas belajar juga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 4

No	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
1	Siklus I	42	78,1	32	10	76,2%
2	Silus II	42	81,5	35	7	83,3%
Peningkatan			3,3			7,1%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 2,4. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 76,2 dari 32 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebesar 80,5 dari 35 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas. Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa dari 76,2% menjadi 83,3% yang menunjukkan adanya peningkatan 7,1%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel gambar berikut ini:



Gambar 1 Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan, yakni aktivitas belajar pada kategori tinggi dan hasil belajar sudah sangat baik. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II karena tujuan penelitian sudah tercapai.

Pembahasan

Penelitian ini telah dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember pada mata pelajaran Akuntansi kompetensi dasar jurnal penyesuaian. Dengan demikian, hipotesis tindakan penelitian yang diajukan terbukti.

Indikator aktivitas belajar siswa seperti, siswa membaca materi jurnal penyesuaian, siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya kepada guru atau teman, siswa menyimak penjelasan dari guru, siswa membuat catatan mengenai jurnal penyesuaian, siswa menanggapi pendapat teman atau guru, siswa mengajukan pertanyaan serta siswa mengerjakan tes dengan kemampuannya sendiri menunjukkan peningkatan kategori dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih berada dikategori sedang dengan skor rata-rata 2,3. Hal tersebut disebabkan karena semua indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dan hanya terdapat satu indikator dalam kategori tinggi. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II dan terjadi peningkatan sebesar 0,8 dengan rata-rata skor 3,1 pada siklus II. Sesuai dengan pendapat Shoimin (2014:84) mengatakan bahwa model pembelajaran *Improve* mampu membuat peserta didik lebih aktif karena siswa dilatih dalam

pembelajaran dengan adanya penjelasan diawal dan latihan-latihan membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan. Surya (2004:59) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Improve* membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan atau dalam masyarakat sering dikenal dengan pembelajaran lebih aktif.

Aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II juga berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata nilai tugas dan nilai ulagan harian siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mencapai nilai sebesar 78,1 dengan ketuntasan klasikal 76,2% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,5 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyatno, (2009:75) bahwa model *Improve* adalah sebuah model yang menyajikan konsep pembelajaran, siswa lebih berlatih dan bertanya, memberikan umpan balik perbaikan serta pengayaan.. Selain itu guru mata pelajaran akuntansi kelas XI juga mengatakan bahwa :

“ model pembelajaran *Improve* memudahkan saya untuk berinteraksi dengan siswa melalui tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Siswa kalau tidak dijelaskan diawal dulu tentang akuntansi apalagi tentang materi jurnal penyesuaian siswa akan sulit memahami, kalau secara tiba-tiba mengerjakan tugas maka siswa akan kesulitan memahaminya. Jadi dengan model pembelajaran *Improve* ini cocok dengan saya untuk diterapkannya, apalagi diterapkan pada siswa kelas XI AK 4. Siswa juga senang karena sudah dilampirkan lembar kerja siswa sehingga membuat siswa lebih terbantu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya”. (Ibu. SL, 40)

Salah satu siswa kelas XI AK 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Improve* yang diterapkan selama proses pembelajaran pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka. Seperti yang dikatakan saat wawancara, yaitu :

“..... Saya senang dengan kegiatan pembelajaran kemaren, karena saya suka dengan diberi penjelasan materi diawal membuat saya lebih mudah untuk memahami materi dan mengerjakan tugas latihan-latihannya. Apalagi dengan adanya tugas kelompok dalam materi jurnal penyesuaian ini membuat saya lebih mudah bertanya dengan teman-teman saya ketika ada soal yang saya tidak bisa untuk menyelesaikannya. Saya juga lebih senang ketika ada tugas yang langsung dilampirkan dengan lembar kerja siswa tanpa menyobek buku ataupun menulis lagi soal”. ;(MM, 17 Tahun)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Improve* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Improve* dikelas XI AK 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember juga membuat siswa senang karena mereka dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa lagi yang mengatakan bahwa :

“..... Saya senang dengan model pembelajaran yang digunakan kemaren, karena jurnal penyesuaian ini sulit jadi saya harus dijelaskan sebelum diberi tugas, dan dengan lebih sering latihan tugas individu ini saya lebih fokus mengerjakannya. Saya juga senang dengan adanya tugas kelompok karena membuat saya yang sebelumnya tidak berani menjadi berani bertukar pendapat dan presentasi di depan kelas”. (JS, 16 Tahun)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran akuntansi, siswa serta dukungan teori dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan siswa dalam kegiatan belajar dan pemahaman siswa mengenai materi jurnal penyesuaian yang dipelajari, sehingga model tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Improve* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 4 SMK 1 Pancasila Ambulu Jember pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar pada siklus I

sebesar 2,3 pada kategori sedang dan siklus II menjadi 3,1 pada kategori tinggi. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 78,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,2%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Improve* yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, 2016. *Model-Model Pengajaran Dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy
- Sadirman, A. M. 2012 *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme*. Surakarta: Pustaka Belajar.